



Analisis Framing Kompas.Com Terhadap Taliban Menguasai Afghanistan

Ihham Faletahan¹, Zainal Abidin², Luluatu Nayiroh³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstract

Received: 11 Januari 2023

Revised: 18 Januari 2023

Accepted: 24 Januari 2023

The research entitled Kompas.com Framing Analysis of the Taliban Controls Afghanistan This research analysis aims to convey how this event can affect people's views, especially in Indonesia and aims to find out how the framing of news on Kompas.com online media regarding the Taliban controlling Afghanistan, using the analytical method framing introduced by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. In this analysis model there are four framing materials including syntax, script, thematic and rhetorical in the framing of a news story. This research was conducted by observing online text news from Kompas.com, which is one of the dominant companies in the field of publishing digital content for readers in Indonesia. The theory used in this research is Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing theory. This research is based on events that have hit Afghanistan, namely when the Taliban militia group succeeded in overthrowing the government led by the Republic of Afghanistan. Starting from social media to online media, they are busy reporting on the event, one of which is the online media Kompas.com which has its own view of the event and how the news is packaged.

Keywords: Framing analysis, Taliban, Kompas.com, Afghanistan, American invasion.

(*) Corresponding Author: 1810631190179@student.unsika.ac.id

How to Cite: Faletahan, I., Abidin, Z., & Nayiroh, L. (2023). Analisis Framing Kompas.Com Terhadap Taliban Menguasai Afghanistan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 276-292. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7740351>

PENDAHULUAN

Dunia telah dihebohkan dengan kabar bahwa Kabul ibu kota Afghanistan telah jatuh ke tangan Taliban tanpa ada perlawanan dari *Afghanistan National Army* (ANA), kembalinya Taliban berkuasa setelah terjadinya serangan teroris pada 9/11 pasukan koalisi yang dipimpin oleh Amerika Serikat kemudian menyerang Taliban karena dianggap sebagai pemberi sarana dan berkolaborasi dengan Al-Qaeda, sebuah kelompok teroris yang dipimpin oleh Osama bin Laden. Kelompok tersebut diduga sebagai otak dalam serangkaian serangan teroris yang menyerang dan menargetkan pemerintah Amerika Serikat antara lain Kedutaan Besar Amerika Serikat di Nairobi, Kenya, dan kapal perang AS *USS Cole* di Teluk Aden, Yaman. Menara Kembar WTC di New York.

Seperti yang dilansir dari Kompas.com, media sosial sempat diramaikan dengan berita bahwa Taliban telah mengambil alih kekuasaan Afghanistan, bahkan kata pencarian di beberapa platform media sosial seperti *Twitter* kata "Taliban" dan "Afghanistan" menduduki jajaran puncak trending topik di *Twitter* server Indonesia. Pada Senin, 16 Agustus 2021 dengan jutaan twit yang mengisinya, hal itu setelah kelompok Taliban berhasil menguasai Ibu Kota Afghanistan Kabul dan penyerahan kekuasaan oleh Presiden Afghanistan Ashraf Ghani.



Pasca kejadian tersebut gencarnya pemberitaan baik dari media asing maupun lokal tentang apa yang terjadi di Afghanistan tidak terlepas dari adanya *framing* yang dilakukan oleh media dan juga kepentingan yang mereka buat ketika mewartakan peristiwa tersebut khususnya media berita yang peneliti pilih yakni *Kompas.com*. Fakta yang dilansir oleh *Kompas.com* berperan penting dalam membentuk *framing* yang menentukan di mana berita diambil dan bagaimana reaksinya peristiwa besar yang terjadi di Afghanistan telah menimbulkan banyak pertanyaan dari masyarakat umum. Terutama dari *framing* yang dilakukan *Kompas.com* untuk mengklarifikasi perbedaan pendapat pada masing-masing media tersebut, seperti yang ada pada media *Kompas.com* mengenai berita yang datang dari perspektif dan kepentingan mereka masing-masing. Akibatnya, media yang peneliti pilih untuk menyampaikan berita tersebut hanya sekedar mengikuti apa yang menjadi perbincangan publik secara viral, tanpa benar-benar menyampaikan informasi dari data yang lebih luas dikarenakan media tersebut berpegang teguh pada pendirian dan kepentingan mereka tersendiri tentang berita tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas tentang *framing* berita *Kompas.com* Terhadap Taliban Menguasai Afghanistan, Setelah Invansi Amerika Berakhir, peneliti juga memilih analisis *framing* karena ingin melihat bagaimana *Kompas.com* membingkai peristiwa tersebut. Peneliti kemudian memulai penelitian ini pada 15 Agustus 2021. Karena, hari itu merupakan puncak dari penguasaan kembali Afghanistan oleh Taliban secara utuh dan awal dari akhir invansi Amerika ke Afghanistan. Walaupun sebenarnya peneliti mulai mengumpulkan data pada tanggal 15 Agustus 2021 lalu, dikarenakan penulis merasa bahwa materi yang terkumpul pada tanggal tersebut masih belum lengkap, serta banyak kesamaan dari satu media dengan media yang lainnya. Dan bagaimana *framing* yang dikemukakan oleh beberapa media asing dan lokal terutama *Kompas.com* dalam penelitian yang peneliti buat, dari berita yang telah termuat semenjak 15 Agustus 2021 sampai dengan 22 Oktober 2022.

Dengan kata lain, bahwa *Kompas.com* berusaha mencoba untuk menunjukkan kepada publik dengan mengemas berita tentang apa yang sedang terjadi di Afghanistan, sekaligus untuk menarik perhatian dan minat para pembaca pada saat membacanya. *Framing* umumnya membahas bagaimana media membangun atas realitas, menyajikan, dan menyebarkannya kepada publik. Bagaimana sebuah peristiwa yang berlangsung atau telah terjadi tidak hanya bergantung kepada jurnalis, tetapi juga pada agensi media yang mempengaruhi makna dari berita tersebut. Menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto “Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media” edisi tahun 2011 mengatakan bahwa, media membentuk dua aspek utama. Artinya, proses pemilihan subjek yang menyoroti atau menekankan aspek tertentu dari subjek Akibatnya, masalah-masalah yang dimunculkan akan secara mencolok dan menonjol serta dapat berdampak besar pada khalayak dalam memahami sebuah realitas.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Ketika mencoba menjelaskan, dan merangkum berbagai situasi atau kondisi yang sedang diperhatikan peneliti, atau fenomena yang ada. Format deskripsi kualitatif dianggap tepat untuk digunakan dalam menyelidiki masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Burhan, 2017).

Pendekatan yang digunakan dalam analisis framing ini menggunakan model perangkat dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model analisis ini dibagi menjadi empat struktur utama, termasuk sintaksis, skrip, tematik, dan struktur retorik.

- a) Struktur Sintaksis, Pengertian umum Sintaksis adalah penempatan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Sedangkan pada tataran wacana, struktur sintaksisnya terdiri dari penempatan atau kerangka wacana artikel atau berita. Struktur sintaksis biasanya dicirikan oleh "Piramida berstruktur terbalik" dan aturan sumber atribut (penandaan). Piramida terbalik ini mengacu pada pengorganisasi bagian struktural yang terkait, seperti *Headline* (Judul Utama), *Lead* (Judul atau Pendahuluan), *Episode* (Urutan Cerita), *Background* (Latar Belakang), dan *Ending* atau *Conclusion* (Penutupan atau Kesimpulan).
- b) Struktur Skrip, Naskah (script) mengacu pada serangkaian kegiatan dan komponen peristiwa yang mapan dan stabil yang diinternalisasikan sebagai representasi dari mental yang terstruktur dari peristiwa tertentu. Naskah berita memiliki struktur yang berbeda dan diatur oleh aturan yang disebut tata bahasa cerita dari sudut pandang Van Dijk. Struktur teks dalam wacana umumnya merupakan keutuhan pesan normal dan terdiri dari unsur 5 W + 1 H: *Who* (Siapa), *What* (Apa), *When* (Kapan), *Where* (Dimana), *Why* (Kenapa) dan *How* (Bagaimana). Dengan menghilangkan salah satu dari enam karakteristik integritas berita, jurnalis dapat menekankan atau menghilangkan bagian terpenting dari penyajian fakta.
- c) Struktur Tematik, Struktur tematik sebenarnya merupakan alat analisis untuk memeriksa bagaimana fakta dideskripsikan, kalimat mana yang digunakan, dan penempatan serta penulisan sumber di seluruh isi pesan. Ketika menulis berita, wartawan memiliki tema tertentu untuk acara tersebut, yang dibuktikan dengan penempatan atau bentuk tertentu. Struktur tematik dapat mencakup ringkasan dan konten utama. Ringkasan biasanya dijelaskan dengan judul, peran, atau kesimpulan. Konten utama adalah bukti yang mendukung hipotesis yang berisi ketika diperkenalkan, termasuk episode, informasi, pengaturan, kutipan, dan banyak lagi. Kutipan dalam bentuk episode, informasi latar, dan artikel berita yang sangat kompleks dapat memberikan dukungan yang bersifat empiris dalam mengidentifikasi subtopik suatu topik.
- d) Struktur Retorik
Istilah Retorik (*Rhetoric*) memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya ada dua hal dari definisi berbeda yang selalu dikaitkan dengan istilah retorika. Pertama, aktivitas retorika sering dikaitkan dengan arena politik. Kedua, retorika juga merupakan wacana yang sangat diperhitungkan untuk mempengaruhi khalayak. Struktur retorika dalam hal ini dimaksudkan sebagai komponen bagi wartawan untuk menekankan fakta yang diberikan. Struktur ini mewakili gaya keputusan yang dibuat oleh jurnalis dalam

kaitannya dengan hasil yang diharapkan. Alat bingkai yang termasuk dalam struktur ini adalah leksikon, grafik, metafora, dan asumsi.

SUMBER DATA

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan data primer, yaitu berita-berita tentang Taliban yang menguasai Afghanistan di berbagai media *online* Kompas.com yang penulis telah cari dan pilih pada tanggal 15 Agustus – 22 Oktober 2022 ada sebanyak 48 berita dari media yang dipilih. Namun, terdapat beberapa kemiripan dalam isi berita dari media yang dipilih, sehingga penulis akan mengambil sekitar 6 berita. Dan data sekunder dicantumkan dalam daftar pustaka, yaitu berasal dari buku, skripsi, internet, yang berhasil ditemukan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan “Analisis Framing Kompas.com Terhadap Taliban Menguasai Afghanistan”, baik berupa sumber data primer maupun sekunder. Berikut merupakan beberapa data sumber yang bisa digunakan dalam penelitian ini: Data primer (*Primary-Sources*), yaitu data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan media luar dan media nasional yang mencakup tentang Invansi Amerika Serikat, Afghanistan, dan Taliban :

a. Kompas.com

Data sekunder (*Secondary-Sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut :

- a. *Taliban dan Multi Konflik Afghanistan*, Karya William Marley, dkk.
- b. *Taliban Militant Islam, Oil and Fundamentalism in Central Asia*, karya Ahmed Rashid.
- c. “*Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan Topik Berita “Bencana Alam di Kalbar”* Karya Erika Aprilia Sembel dan Hendra Setiawan.
- d. *Perang Afghanistan: di balik persetujuan AS vs Taliban*, Karya Iwan Hadibroto, dkk.
- e. “*Politik Luar Negeri Indonesia dalam Membantu Proses Perdamaian di Afghanistan (2011-2016)*” Karya H. Handy Dwi Prasetyo, Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- f. *Before Taliban: Genealogis of the Afghan Jihad*, Karya David Edwards.
- g. *Life under the Taliban Shadow Government*, Karya Ashley Jackson.
- h. *Afghanistan Cave Complexes 1979-2004 Mountain Strongholds of the Mujahideen, Taliban & Al-Qaeda*, Karya Mir Bahmanyar.
- i. *Islam and Politics in Afghanistan*, Karya Asta Olesen.
- j. *The History of Afghanistan*, Karya Meredith L. Runio.
- k. *U.S. Military Withdrawal and Taliban Takeover in Afghanistan: Frequently Asked Questions*, Karya Clayton Thomas, et al.
- l. *What we need to learn : Lessons from twenty years of Afghanistan reconstruction*, Karya Special Inspector General for Afghanistan Reconstruction.
- m. *The withdrawal of military forces from Afghanistan and its implications for peace*, Karya Claire Mills.

- n. *Framing the afghanistan war in spanish headlines: an analysis with supervised learning algorithms*, Karya José Manuel Moreno Mercado.
- o. “*Analisis Framing TribunNews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online 2019*” Karya Suhaimah, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah istilah yang digunakan untuk menjawab apa yang sebenarnya sedang diselidiki dalam penelitian atau data yang dibutuhkan oleh penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah media *online*. Dan objek dari penelitian ini adalah Analisis *framing* dari Kompas.com, terhadap “Taliban Menguasai Afghanistan”. Peneliti melihat bentuk penyajian berita dari media tersebut berdasarkan dari konsep analisis *framing* Zhondang Pan dan Kosicki.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Analisis isi *framing*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dokumen sebagai perangkat yang digunakan dalam teknik perolehan data observasional. Analisis dokumen merupakan salah satu perangkat dari teknik observasi. Untuk itu, analisis *framing* ini mencoba untuk menganalisis sejumlah teks pemberitaan yang komprehensif pada media online berita tentang “Taliban Menguasai Afghanistan”. Penelitian ini menggunakan langkah analisis *framing* dari model yang diperkenalkan oleh Zhondang Pan dan Kosicki. Dalam penelitian ini, terdapat empat struktur teks berita yang dapat dioperasikan sebagai alat *framing*. Yaitu, Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari media online ini dan terbit pada bulan Agustus 2021 hingga Oktober 2022 yang merupakan kumpulan data secara tertulis atau melalui arsip yang memuat berita tentang “Taliban Menguasai Afghanistan”.

HASIL PENELITIAN

TEMUAN DATA

Setelah melakukan penelitian data yang telah dikumpulkan dalam media *online Kompas.com*, peneliti telah menghimpun dan menyeleksi berita yang terkait dengan Taliban menguasai Afghanistan. Hasil dari berita yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebanyak 48 berita yang terakumulasi mulai dari tanggal 15 Agustus 2021 – 22 Oktober 2022.

Tabel 1. Berita tentang Taliban menguasai Afghanistan

No	Waktu Publikasi	Judul Berita
1	24 Juli 2021	Taliban: Tidak Ingin Monopoli Afghanistan, Hanya Presiden Ashraf Ghani Harus Dicapot
2	10 Agustus 2021	Kisah Perang Afghanistan: Awal Invasi AS dan Siapa Taliban?
3	15 Agustus 2021	Taliban Masuki Kabul dari Semua Sisi, Usai Rebut 23 Ibu Kota Provinsi

		Afghanistan
4	16 Agustus 2021	Siapakah Taliban, Kelompok yang Mengambil Alih Kekuasaan Afghanistan?
5	16 Agustus 2021	Taliban Kembali Kuasai Afghanistan, Kemenlu Rencanakan Evakuasi WNI
6	29 September 2021	Pukulan Telak bagi AS, Taliban Temukan Gudang Berisi Senjata Canggih Mereka
7	14 Desember 2021	Taliban: Pemerintahan Afghanistan yang Lemah Tak Akan Menguntungkan Siapa Pun
8	30 Desember 2021	Taliban Tingkatkan Aturan, AS Tunjuk Utusan untuk Bela Hak Wanita Afghanistan
9	04 Januari 2022	“Pamer Kemenangan”, Taliban Gunakan Sisa-sisa Perang Militer AS bak Trofi
10	23 Januari 2022	Bantuan Kemanusiaan jadi Agenda Utama Pertemuan Taliban dengan Negara Barat
11	24 Januari 2022	Temui Perwakilan Barat di Norwegia, Taliban Minta Aset Dicairkan
12	15 Februari 2022	Sniper Top Taliban Jadi Wali Kota di Afghanistan
13	16 Februari 2022	Taliban Buat Hari “Keluarnya Bangsa Asing” dari Afghanistan sebagai Hari Libur Nasional Baru
14	18 Februari 2022	6 Bulan Berkuasa, Taliban Hapus Unsur-unsur Pemerintahan Sebelumnya di Kabul
15	28 Februari 2022	Taliban Perintahkan Penyisiran Keamanan Besar-besaran di Ibu Kota Afghanistan
16	14 Maret 2022	Menolak Bekerja Sama dengan Taliban, Diplomat Afghanistan Terus Dapat Tekanan
17	31 Maret 2022	Rusia Sahkan Diplomat Taliban, Saat Ini Sudah Aktif Bekerja di Moskwa
18	04 April 2022	Tanpa Bisnis Opium dan Heroin, Bagaimana Taliban Bertahan Hidup di Afghanistan?
19	15 April 2022	Taliban Disebut Alami Keretakan, Terbagi 2 Kubu Berbeda Pandangan
20	23 April 2022	Taliban Larang TikTok dan PUBG di Afghanistan, Dinilai “Menyesatkan”
21	04 Mei 2022	Ketika Taliban Mulai Tukar Senjata dengan Pena dan Belajar tentang Hak Asasi Manusia...
22	10 Mei 2022	AS Ancam Taliban jika Tetap Batasi Hak-hak Perempuan Afghanistan
23	17 Mei 2022	Taliban Janjikan Kabar Baik Buka Kembali Sekolah Menengah untuk Anak Perempuan
24	23 Mei 2022	Dilarang Taliban, Warga Dirikan

		Sekolah Rahasia untuk Anak Perempuan
25	19 Juni 2022	Taliban: AS Rintangan Terbesar Pengakuan Diplomatik
26	21 Juni 2022	Banyak Faktor di Balik Vitalitas Taliban
27	22 Juni 2022	Dua Pejabat Taliban Dilarang Bepergian ke Luar Negeri karena Aturan Pembatasan bagi Wanita Afghanistan
28	02 Juli 2022	Muncul Pasca Gempa Dasyat, Pemimpin Taliban Minta Dunia Jangan Ikut Campur di Afghanistan
29	03 Juli 2022	Gelar Pertemuan Akbar, Taliban Ungkap Uneg-uneg pada Dunia Internasional
30	04 Juli 2022	Taliban Nyatakan Kelompok Afiliasi ISIS sebagai 'Sekte Palsu', Larang Warga Afghanistan Terlibat
31	10 Juli 2022	Mobil Milik Pendiri Taliban Digali Lagi, 20 Tahun Usai Dikubur untuk Melarikan Diri dari AS
32	01 Agustus 2022	Pasukan Taliban dan Iran Bentrok di Perbatasan, 1 Orang Tewas
33	04 Agustus 2022	Al Zawahiri Tewas di Tangan AS, Petinggi Taliban Berkumpul Ambil Sikap
34	04 Agustus 2022	Belum Konfirmasi Kematian Ayman Al Zawahiri, Taliban Akan Gelar Investigasi
35	05 Agustus 2022	Taliban Mengaku Tak Tahu Al Zawahiri Ada di Afghanistan, Ini yang Dikatakan
36	12 Agustus 2022	Ulama Berpengaruh Taliban Tewas dalam Serangan Bom di Kantornya
37	14 Agustus 2022	Taliban Bubarkan Unjuk Rasa Kaum Perempuan dengan Kekerasan
38	14 Agustus 2022	Setahun Taliban Berkuasa, Ini Rentetan Hak-hak Perempuan Afghanistan yang Direnggut
39	15 Agustus 2022	Satu Tahun Pengambilalihan Afghanistan oleh Taliban: Warga Hampir Miskin Universal Sementara Dunia Berpaling
40	15 Agustus 2022	Siapa Taliban dan Apa Tujuannya?
41	16 Agustus 2022	Setahun Taliban Kuasai Afghanistan, Upaya Memulihkan Ekonomi Belum Berhasil
42	29 Agustus 2022	Taliban: Pakistan Izinkan Drone AS di Wilayah Udaranya untuk Masuk Afghanistan
43	30 Agustus 2022	Taliban Dekati Rusia untuk Bisa Beli Gandum, Gas, dan Minyak
44	31 Agustus 2022	Taliban Rayakan Setahun Penarikan Tentara AS, Kembang Api Hiasi Langit

		Afghanistan
45	01 September 2022	Pejabat Taliban Mengakui Hak Perempuan dalam Islam, Kenapa Belum Ada Perubahan?
46	13 September 2022	Aktivistis Perempuan Afghanistan: Hanya Tuhan yang Tahu Kekejaman Taliban yang Tak Dilaporkan
47	18 Oktober 2022	Taliban Larang Perempuan Afghanistan Pilih Beberapa Jurusan Kuliah
48	22 Oktober 2022	Taliban Bunuh 6 Anggota ISIS, Gerebek Persembunyian Malam Hari

Sumber : Pengolahan Data Primer, November 2022

Pada tabel diatas terdapat berita yang merujuk tentang Taliban yang menguasai Afghanistan menjadi daya pikat bagi *Kompas.com* untuk dimuat pada laman portal media *online* mereka dan dihidangkan kepada khalayak. Walaupun berita yang dipublikasikan memiliki rentang waktu tertentu tetapi mampu memberikan daya hantam bagi para pembacanya. Dari 48 berita yang telah terkumpul, peneliti telah menetapkan berita yang mempunyai empat aspek analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Setidaknya ada enam berita bagi peneliti yang menggambarkan bagaimana *Kompas.com* ketika membingkai berita tentang Taliban yang menguasai Afghanistan.

Berita yang telah diseleksi oleh peneliti dikategorikan kedalam dua prinsip. Prinsip pertama berlandaskan berita yang mengandung empat aspek analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, dan prinsip yang kedua berlandaskan ketetapan sampel yang tertera pada metode penelitian terkait berita yang menggambarkan tentang peristiwa penting terkait Taliban menguasai Afghanistan. Selama periode tersebut merupakan masa dimana Afghanistan dikelola oleh Taliban dan bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi dalam jalannya pemerintahan di Afghanistan. berikut adalah sampel berita yang dipilih peneliti sebagai bahan analisis:

Tabel 2. Daftar Judul Berita yang dianalisis

No	Waktu Publikasi	Judul Berita
1	16 Agustus 2021	Siapakah Taliban, Kelompok yang Mengambil Alih Kekuasaan Afghanistan?
2	29 September 2021	Pukulan Telak bagi AS, Taliban Temukan Gudang Berisi Senjata Canggih Mereka
3	23 Januari 2022	Bantuan Kemanusiaan jadi Agenda Utama Pertemuan Taliban dengan Negara Barat
4	19 Juni 2022	Taliban: AS Rintangan Terbesar Pengakuan Diplomatik
5	14 Agustus 2022	Taliban Bubarkan Unjuk Rasa Kaum Perempuan dengan Kekerasan
6	01 September 2022	Pejabat Taliban Mengakui Hak Perempuan dalam Islam, Kenapa Belum Ada Perubahan?

1. Analisis Berita 1

Judul Berita : Siapakah Taliban, Kelompok yang Mengambil Alih Kekuasaan Afghanistan?

Sumber : *Kompas.com*

Waktu Publikasi : 16 Agustus 2021

Ringkasan : Media sosial diramaikan dengan jatuhnya negara Afghanistan ke tangan kekuasaan kelompok Taliban. Hal itu setelah kelompok Taliban berhasil menguasai ibu kota Afghanistan Kabul dan penyerahan kekuasaan oleh Presiden Afghanistan Ashraf Ghani. Dalam bahasa Pashto, "Taliban" memiliki arti "pelajar". Hal ini merujuk pada anggota kelompok yang pernah belajar di bawah Mullah Omar.

Analisis Berita Pertama

1. Struktur Sintaksis

Penetapan judul berita pertama yang menjadi bahan analisis (Siapakah Taliban, Kelompok yang Mengambil Alih Kekuasaan Afghanistan?) menjelaskan bagaimana sejarah awal dari pembentukan, perkembangan kelompok milisi Taliban yang sukses mengambil alih kekuasaan Pemerintah Republik Afghanistan. Dalam judul berita ini *Kompas.com* memusatkan berita tentang kejadian penting yang menimpa Afghanistan berdasarkan dari trending kata pencarian "Taliban" dan "Afghanistan" di sosial media dikarenakan Taliban mengambil alih kekuasaan. Disatu sisi *Kompas.com* ikut serta menjabarkan dengan singkat siapa Mullah Omar yang merupakan seorang pendiri gerakan perlawanan Taliban, sekaligus komandan dari pasukan Mujahidin.

Penetapan formasi kalimat yang digunakan dalam judul yang secara gamblang menyorotkan kata "Mengambil Alih Kekuasaan" walaupun kalimat tersebut ditaruh dekat bagian akhir judul, penetapan kata ini mampu menggairahkan minat bagi pengunjung situs *online* Kompas.com untuk membacanya. Dikarenakan judul tersebut berkaitan dengan peristiwa yang sedang menjadi bahan pencarian trending di media sosial jaringan Indonesia akhirnya *Kompas.com* memutuskan untuk membuat judul berita berdasarkan dari minat para pengguna sosial media.

Pada bagian *lead* dan paragraf kedua *Kompas.com* memusatkan perhatian mereka pada topik sedang menjadi perbincangan dalam media sosial *Twitter* jaringan Indonesia dikarenakan kata pencarian dari "Taliban" dan "Afghanistan" meraih jutaan tagar pada laman sosial media tersebut.

2. Struktur Skrip

Secara utuh, berita pertama masih kurang memenuhi unsur persyaratan 5 W + 1 H. Penyederhanaan penulisan sudah memenuhi bersamaan dengan judul yang tertulis dalam laman internet media ini. Pada bagian unsur *Where* tidak tercantumkan walaupun unsur *What* sudah tercantum dengan baik dan mudah dipahami oleh pengunjung situs.

3. Struktur Tematik

Ditinjau dari Struktur Tematik, teks berita pertama pada paragraf pertama menyatakan bahwa *Kompas.com* membahas berita yang sedang terjadi di sosial media *Twitter* jaringan Indonesia yang di sambung dengan paragraf kedua yang berisikan tentang kata pencarian "Taliban" dan "Afghanistan" menduduki puncak pertama pada laman pencarian media sosial tersebut.

4. Struktur Retoris

Penggunaan Idiom “Taliban” yang terdapat pada setiap paragrafnya menjelaskan bahwa makna dari kata “Taliban” sudah bergeser, yang semula merupakan istilah untuk “Pelajar” dalam bahasa Pashto kini telah berubah menjadi sebuah istilah yang merujuk pada kelompok milisi di Afghanistan. Begitu pula dengan kata “Mujahidin”, kata yang terdapat dalam paragraf enam dan sepuluh. Dan Uni Soviet, kata Uni Soviet merujuk pada sebuah negara federasi di Eropa Timur yang berlandaskan Komunis yang menjadi kekuatan agresi di negara Afghanistan pada era 1979.

Analisis Berita 2

Judul Berita : Pukulan Telak bagi AS, Taliban Temukan Gudang Berisi Senjata Canggih Mereka

Sumber : *Kompas.com*

Waktu Publikasi : 23 Januari 2022

Ringkasan : Setelah Amerika Serikat angkat kaki dari Afghanistan, Taliban diklaim menemukan gudang senjata canggih milik Amerika Serikat. Hal ini dilakukan ketika suatu saat nanti ketika Amerika Serikat kembali lagi ke Afghanistan dapat melawan serangan teror yang dilakukan oleh musuh mereka. Menurut pengakuan sumber internal Washington menyatakan penemuan gudang senjata canggih milik mereka oleh Taliban merupakan sebuah ancaman, sumber tersebut juga menyatakan bahwa pemerintah Amerika Serikat tidak perlu bersusah-payah untuk mengangkut persediaan dari negara tetangga dikarenakan menjadi sasaran rawan ancaman. Penemuan senjata tersebut diklaim menjadi sebuah pukulan telak bagi Amerika Serikat.

Analisi Berita Kedua

1. Struktur Sintaksi

Ditinjau dari judul berita kedua sudah menunjukkan kehebohan. Yakni, dikarenakan kelompok milisi Taliban berhasil menemukan gudang senjata canggih milik Amerika Serikat yang menjadi pukulan telak bagi mereka yang selama ini dikenal selalu dilengkapi dengan persenjataan yang muktahir dalam setiap operasi militer yang dilancarkan oleh pemerintahan mereka.

Penyampaian yang berasal dari pandangan pihak Amerika Serikat melalui sumber internal Washington sebagai sarana informasi yang menyatakan bahwa, penemuan gudang senjata canggih mereka menjadi pukulan telak bagi pemerintah Amerika Serikat.

Pada paragraf akhir berita, terdapat pernyataan dari banyak kalangan pengamat mengkritisi penarikan pasukan serta pernyataan yang dikeluarkan oleh pejabat tinggi yang dinilai dalam membuat keputusan yang salah.

2. Struktur Skrip

Secara lengkap, berita kedua sudah memenuhi sistem dari 5 W + 1 H. Terutama pada bagian unsur *What* yang secara eksplisit mengenai penemuan gudang senjata canggih Amerika Serikat yang didukung oleh bagian unsur *How* dimana Amerika Serikat meninggalkan peralatan canggih mereka ketika melakukan penarikan pasukan dan tujuan mereka. Yaitu untuk cepat merespon dalam penanggulangan serangan teroris tanpa repot-repot membawa peralatan dari negara tetangga disekitar wilayah Afghanistan.

3. Struktur Tematik

Dalam tematik, setiap paragraf menjelaskan tentang keresahan yang dialami oleh pihak Amerika Serikat ketika penemuan gudang senjata canggih tersebut, setiap barang yang ditemukan sangat membantu operasi militer Amerika Serikat dalam melakukan perlawanan terhadap teroris. Laporan tersebut tidak ingin sampai bocor ketelinga publik dikarenakan pihak pemerintah Amerika Serikat masih menanggung malu dari isu penarikan pasukan yang dilakukan.

4. Struktur Retoris

Jika ditinjau dari sudut pandang retoris, ada beberapa pernyataan yang menarik dari sumber internal Washington dan media *Daily Mirror* seperti “Pentingnya suku cadang dalam serangan darat” seperti yang diketahui bahwa Amerika Serikat sangat mengandalkan bantuan kekuatan dari udara yang bertujuan untuk mengkoordinasikan pasukan yang ada didarat untuk mengetahui letak pasukan musuh.

“Pukulan telak bagi AS dalam operasi melawan Al-Qaeda, ISIS, dan kelompok teror lainnya” dalam pernyataan ini Amerika Serikat sangat terpukul dan mengalami kerugian yang besar atas penemuan tersebut. “Tidak ingin laporan tersebut bocor karena isu penarikan pasukan” seperti yang diketahui bahwa Amerika Serikat sudah sangat lama berperang melawan kelompok teroris di negara Afghanistan dan ketika informasi terkait penemuan tersebut keluar ke publik maka semua orang yang mendengar kabar tersebut akan bertanya-tanya, apakah Amerika Serikat sudah tidak mampu lagi melakukan perlawanan meskipun telah didukung dengan peralatan militer tercanggih didunia sampai harus menarik pasukan dan meninggalkan peralatan canggih mereka kepada musuh.

Foto yang dipampang pada laman berita tersebut menunjukkan milisi Taliban yang sedang melakukan patroli didaerah Wazi Akbar Khan, Kabul dengan sebagian anggotanya yang menggunakan senjata *Carbine/Colt M4* yang merupakan salah satu dari jenis senjata yang ditinggalkan oleh Amerika Serikat.

Analisis Berita 3

Judul Berita : Bantuan Kemanusiaan jadi Agenda Utama Pertemuan Taliban dengan Negara Barat

Sumber : *Kompas.com*

Waktu Publikasi : 29 September 2021

Ringkasan : Dalam Kunjungan pertama Taliban keluar negeri, dikabarkan Taliban akan menemui delegasi negara barat di Oslo, Norwegia. Dengan agenda utama mereka dalam mengatasi krisis kemanusiaan, Ham dan masalah kelaparan yang terjadi di Afghanistan menjadi persoalan serius yang harus diselesaikan.

Analisis Berita Ketiga

1. Struktur Sintaksis Ditinjau dari sistem sintaksis, penulisan judul berita “Bantuan Kemanusiaan jadi Agenda Utama Pertemuan Taliban dengan Negara Barat” yang menegaskan bahwa Taliban ingin dunia khususnya dari negara barat bersama-sama untuk menangani krisis kemanusiaan sekaligus meminta

bantuan kepada dunia internasional agar peduli terhadap bencana yang di alami masyarakat Afghanistan. Hal tersebut terlihat pada bagian *lead* berita.

2. Struktur Skrip Dalam struktur skrip, barita ketiga sudah mencakup sistem 5 W + 1 H. Tetapi pada bagian *What* menjadi kurang terperinci tanpa adanya bagian *Why* yang mengisi kekosongan makna pada bagian *What*.
3. Struktur Tematik Ditinjau dari sudut pandang tematik, kita menjadi sedikit lebih memahami maksud dari tujuan pertemuan Taliban dengan delegasi negara barat di Oslo, Norwegia. Yakni, ingin dunia dan negara barat untuk membantu krisis kemanusiaan sekaligus untuk merubah suasana peperangan menjadi lebih damai.
4. Struktur Retoris Ditinjau dari segi retorik, terdapat pernyataan dari Anniken Huitfeldt yang mengatakan bahwa tujuan dari pertemuan ini bukan untuk mengukuhkan legitimasi kekuasaan Taliban, disamping itu dia juga mengeluarkan kegelisahannya apabila tidak membahasnya pada kekuatan *de facto* negara Afghanistan agar masalah politik tersebut tidak akan mengarah kepada bencana kemanusiaan yang lebih parah akibat dari benturan masalah politik. Terdapat juga opini dari Zabihullah Mujahid yang merupakan juru bicara Taliban, dia mengatakan bahwa Taliban berharap pembicaraan tersebut dapat membantu menciptakan suasana peperangan menjadi lebih damai.

Analisis Berita 4

Judul Berita : Taliban: AS Rintangan Terbesar Pengakuan Diplomatik

Sumber : *Kompas.com*

Waktu Publikasi : 19 Juni 2022

Ringkasan : Taliban mengeluarkan pendapat bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu penghalang terbesar bagi mereka untuk dapat pengakuan dari dunia internasional, kelompok milisi yang menguasai Afghanistan setelah berakhirnya intervensi militer asing yang dipimpin Amerika Serikat. Taliban mengaku bahwa telah memenuhi “semua persyaratan” bagi pemerintahannya diberikan pengakuan politik.

Analisis Berita Keempat

1. Struktur Sintaksi, Ditinjau dalam sudut sintaksis, pada teks berita empat terdapat tulisan bahwa Taliban menuduh Amerika Serikat yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pengakuan internasional pada pemerintahan baru di Afghanistan. Dalam berita yang ditulis berdasarkan keterangan dari sudut pandang Taliban yang merasa mendapatkan hambatan ketika ingin meraih pengakuan diplomatik internasional karena Amerika Serikat.
2. Struktur Skrip, Pernyataan yang dikeluarkan juru bicara Taliban, Zaibullah Mujahid bahwa Taliban telah memenuhi “semua persyaratan” untuk mendapatkan pengakuan diplomatik internasional. Hal itu dinilai akan dapat mempermudah negara lain dalam memberikan aspirasi mereka secara formal pada pemerintahan baru tersebut. Dalam struktur skrip, unsur 5 W + 1 H dalam teks berita empat. Unsur *Why* menjadi bagian yang menjawab alasan kenapa Taliban ingin mendapatkan pengakuan diplomatik internasional, yakni agar bisa disampaikan secara formal.

3. Struktur Tematik, dilihat dari struktur tematik, pada paragraf pertama Taliban menuduh Amerika Serikat yang menghalangi mereka dalam meraih pengakuan internasional pada pemerintahan baru Afghanistan. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan Zabiullah Mujahid pada paragraf ketiga dan keempat yang mengatakan bahwa Amerika Serikat menjadi penghalang terbesar, hanya berdiam diri dan tidak mau mengambil langkah apapun dalam menempuh pengakuan diplomatik terkait dengan kebijakan pada otoritas Taliban sebagai penggerak pemerintahan baru.
4. Struktur Retoris, pada struktur retorik terdapat pernyataan Zabiullah Mujahid yang secara langsung mengatakan "Terkait pengakuan dari negara-negara asing, saya pikir AS adalah rintangan terbesar" yang secara peraktis menekankan Amerika Serikat adalah kekuatan terbesar dalam menentang persetujuan peraihan pengakuan internasional. Kemudian dilanjut dengan pernyataan "AS tidak membiarkan negara-negara lain untuk bergerak ke arah itu dan negara itu sendiri juga tidak mengambil langkah apapun menuju kesana" yang mengindikasikan bahwa Amerika Serikat menghasut dan tidak membiarkan negara lain untuk mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan dari Amerika Serikat. Terdapat foto dari juru bicara Taliban Zabiullah Mujahid yang menghadiri konferensi pers yang diadakan pada 27 Februari 2022.

Analisis Berita 5

Judul Berita : Taliban Bubarkan Unjuk Rasa Kaum Perempuan dengan Kekerasan
Sumber : *Kompas.com*
Waktu Publikasi : 18 Agustus 2022
Ringkasan : Terjadi kekerasan jelang dua hari sebelum perayaan kemenangan Taliban, kekerasan bermula ketika 40 demonstran yang terdiri dari kaum perempuan dihamiri oleh personel Taliban yang menembakkan tembakan ke udara dan memukul para pendemo. Untuk memprotes kebijakan Taliban tentang pembatasan hak bagi kaum perempuan salah satunya larangan bagi anak perempuan untuk mengemban bangku menengah keatas di depan kantor Kementerian Pendidikan Afghanistan.

Analisis Berita Kelima

1. Struktur Sintaksis, Ditinjau dari sintaksis, teks berita ini melaporkan tentang aksi Taliban yang menggunakan kekerasan dalam aksi pembubaran demo yang dilakukan oleh pendemo perempuan yang menuntut kebijakan pemerintah Taliban dalam membatasi hak bagi kaum perempuan di Afghanistan. Dalam sintaksis penulis berita bertujuan untuk menggelandang sudut pandang pembaca dengan melihat kenyataan yang sedang terjadi di Afghanistan setelah dipimpin oleh pemerintahan Taliban. Penulis berita memperlihatkan kutipan dari Zhola Parsi salah satu penyelenggara demo "Sayangnya, Taliban dari dinas intelijen datang dan menembak ke udara" yang mengindikasikan bahwa negara Afghanistan adalah negara yang tidak aman dikunjungi bagi kaum perempuan.
2. Struktur Skrip, Dalam penulisan struktur skrip, keseluruhan dari isi teks berita telah tersusun lengkap sesuai dengan unsur 5 W + 1 H. Untuk penyederhanaan penulisan sudah termasuk kedalam judul yang tertulis pada artikel berita.

Unsur *What* pada artikel berita ini saling terkait erat dengan unsur *Why*, yang mempermudah bagi pembaca untuk memahami artikel berita tersebut.

3. Struktur Tematik, Jika mengacu pada struktur tematik, teks pada berita diartikel ini telah tersusun rapih. Pada paragraf utama yang diawali dengan laporan yang ditulis oleh Kompas.com dengan laporan yang memberitakan tentang aksi pembubaran yang dilakukan oleh Taliban dengan kekerasan pada pengunjuk rasa perempuan menjelang dua hari sebelum perayaan kemenangan Taliban. Hal yang membuat peneliti tertarik dengan berita ini, karena laporan tersebut menjelaskan bahwa aksi demo didepan kantor Kementerian Pendidikan Afghanistan yang berujung kekerasan tersebut beranggotakan perempuan.
4. Struktur Retoris, Ditinjau dari sudut retorik terdapat pernyataan dari salah satu pendemo Zhola Parsi yang mengatakan “Sayangnya, Taliban dari dinas intelijen datang dan menembak ke udara” yang mengindikasikan bahwa Taliban datang dengan senjata berpeluru aktif dan menembak ke udara sebagai aksi dalam membubarkan paksa pendemo. Dan selanjutnya ditambah dengan “Mereka membubarkan gadis-gadis itu, merobek spanduk kami dan menyita ponsel banyak gadis” selain menggunakan senjata dan menembakkan ke udara Taliban juga merobek spanduk dan menyita ponsel milik para pendemo. Ponsel yang disita tersebut mengindikasikan bahwa Taliban tidak ingin aksi yang pembubaran demo tersebut keluar ke publik atau terdengar oleh media, dikarenakan terjadi pemukulan yang dilakukan personel Taliban terhadap beberapa wartawan yang meliput aksi tersebut. Foto yang terpampang pada artikel berita menunjukkan demonstran perempuan yang menuntut kebijakan dari pemerintahan Taliban yang tidak memberikan hak untuk bekerja dan berpolitik bagi perempuan.

Analisis Berita 6

Judul Berita : Pejabat Taliban Mengakui Hak Perempuan dalam Islam, Kenapa Belum Ada Perubahan?

Sumber : *Kompas.com*

Waktu Publikasi : 01 September 2022

Ringkasan : Pejabat Taliban mengatakan, saat ini Taliban sedang menciptakan suasana “lingkungan aman” bagi anak perempuan untuk bersekolah dan perempuan untuk mendapatkan hak atas pendidikan berwirausaha, mendapatkan pekerjaan Taliban menegaskan bahwa Islam telah memberikan hak tersebut kepada perempuan. Tapi sejauh ini janji yang sudah dibuat pada tanggal 15 Agustus 2021 sampai saat ini belum ditepati, dan Taliban menegaskan bahwa mereka sedang berusaha untuk menciptakan kondisi tersebut.

Analisis Berita Keenam

1. Struktur Sintaksis ditinjau dari struktur sintaksis, teks berita ini memperlihatkan gambaran kepada publik mengenai kebijakan Taliban yang mengekang hak bagi kaum perempuan. Sejak Taliban menampuk kursi kekuasaan, Taliban telah menjanjikan kebebasan hak bagi perempuan dan kebebasan bagi media, setelah satu tahun berkuasa janji tersebut tidak direalisasikan dengan alasan menciptakan “lingkungan aman”.

2. Struktur Skrip, ditinjau pada struktur skrip, keseluruhan teks berita telah tersusun dengan lengkap dan telah memenuhi unsur 5 W + 1 H. Dalam penyederhanaan penulisan telah sesuai dengan judul yang ditulis dalam artikel ini. Unsur *What* dalam berita “Pejabat Taliban Mengakui Hak Perempuan dalam Islam, Kenapa Belum Ada Perubahan?” saling terkait dengan unsur *Why* dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pejabat Taliban tentang hak perempuan yang diakui dalam Islam, sehingga dapat dipahami dengan mudah bagi pembaca.
3. Struktur Tematik, ditinjau pada struktur tematik, dalam teks berita disampaikan bahwa Taliban mengakui adanya hak perempuan dalam Islam. Pengakuan tersebut seperti yang disampaikan oleh pejabat Taliban paragraf dua tapi sudah setahun sejak Taliban berkuasa janji yang disampaikan pada 15 Agustus 2021 tidak dipenuhi hingga kini.
4. Struktur Retoris pada paragraf delapan, terdapat pernyataan resmi dari juru bicara Taliban yang mengatakan bahwa pembatasan tersebut bertujuan untuk menjaga “kehormatan” dari perempuan dan menjaga “kepentingan nasional”. Dilanjutkan dengan paragraf sembilan dimana juru bicara Taliban menyampaikan bahwa banyak perempuan yang bekerja menjadi pegawai di kementerian termasuk orang-orang yang pernah bekerja pada pemerintahan sebelumnya.

ANALISIS HASIL TEMUAN

Pada tinjauan dari pembangunan realitas media, pada permulaannya realitas media akan dicetak dan diwujudkan. Suatu pembangunan dari realitas media tidak terlepas dari kepentingan kekuasaan, politik, dan sosial ataupun motif yang dimiliki sang pelaku pembangunan dalam media tersebut. Berdasarkan pada hasil analisis *framing* yang terhadap berita Taliban menguasai Afghanistan, peneliti mendapati bahwa media *online Kompas.com* menggunakan kekuatannya sebagai media dalam mewujudkan sebuah realitas sosial masyarakat terhadap Taliban menguasai Afghanistan pada edisi berita yang diterbitkan pada 15 Agustus 2021 – 22 Oktober.

Berikut hasil dari analisis *framing* Zhongdang Pan dan Kosicki dari enam berita yang telah terhadap berita diatas berdasarkan empat elemen :

1. Jurnalis dari *Kompas.com* ketika menyusun fakta yang berkaitan dengan Taliban menguasai Afghanistan dimulai dari *Headline, Lead, Latar informasi, Kutipan sumber, pernyataan, penutup* sudah memenuhi standarisasi. Dari keenam berita yang telah dipublikasi terdapat tiga berita yang hanya menyebutkan satu orang yang menjadi narasumber sebagai kutipan sumber bila ditinjau secara kredibilitas, sumber yang tercantum dinilai sudah cukup tanpa perlu untuk mencatumkan sumber tambahan lain.
2. Jurnalis dari *Kompas.com* ketika menuturkan fakta secara kelengkapan berita pada elemen 5 W + 1 H sudah terpenuhi, tetapi jika ditinjau pada unsur *When* dari keenam berita diatas kurang ditonjolkan melainkan elemen *Who*, elemen *Who* yang dimaksud adalah Taliban, *Kompas.com* berusaha membingkai aktivitas maupun kejadian yang menyangkut kelompok tersebut setelah Taliban menguasai Afghanistan dari pemerintahan yang didukung oleh Amerika Serikat.

3. Keenam elemen berita telah terpenuhi walaupun memiliki kekurangan pada unsur *When* yang kurang menonjol, berita yang ditulis oleh jurnalis Kompas.com sudah terintegrasi. Media *online* Kompas.com memakai wujud kalimat langsung pada sebagian isi dari keseluruhan berita.
4. Untuk menegaskan fakta jurnalis *Kompas.com* menggunakan gambar dari foto yang telah diambil seseorang, peristiwa dan ilustrasi. Gambar tersebut digunakan sebagai bentuk untuk mendukung sumber dalam isi berita, bahwa berita yang dipajang dengan orang yang tepat dan sebagai cerminan penjelasan dari isi berita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil temuan dari penelitian yang menggunakan metode analisis *framing* yang dipublikasikan oleh Zhongdang Pan dan Geralt M. Kosicki, dapat disimpulkan bahwa pembingkai berita tentang Taliban menguasai Afghanistan yang diterbitkan pada 15 Agustus 2021 – 22 Oktober 2022 oleh Kompas.com dimaknai sebagai berikut :

1. *Framing* berita tentang Taliban menguasai Afghanistan yang dimuat oleh media *online Kompas.com* bertujuan untuk menjelaskan kepada publik seperti apa dan bagaimana Taliban dalam menjalankan pemerintahannya dan apa kebijakan yang dibuat serta kejadian penting yang terkait dengan kelompok milisi tersebut selama mereka menguasai Afghanistan. *Framing* yang dilakukan *Kompas.com* yaitu dengan mengambil dari sumber berita, kutipan sumber, dan memilih gambar atau foto yang tepat dalam mendukung pembingkai. Dipilihnya narasumber pada proses pembingkai yang dilakukan *Kompas.com* dimana narasumber yang dicantumkan memiliki keterlibatan langsung dengan kelompok Taliban yang menguasai Afghanistan, dalam usaha Kompas.com melakukan pembingkai secara keseluruhan masih dalam batas wajar. Artinya dalam pembingkai masalah tersebut Kompas.com tetap menjaga kenetralan dan objektivitasnya dari yang disampaikan oleh beberapa narasumber ketika menampilkan berita.
2. Pesan yang ingin disampaikan oleh media *online Kompas.com* menurut hasil dari penelitian yaitu pemerintahan baru Afghanistan yang dijalankan oleh Taliban masih terlalu amatir dan bahkan bisa dikatakan persis seperti waktu dahulu ketika Taliban menduduki puncak kekuasaan di Afghanistan pada era 1996 – 2001, mulai dari kebijakan yang diterapkan seperti diskriminalisasi pembatasan hak bagi kaum perempuan, kebebasan dalam media, permasalahan ekonomi yang tidak kunjung terselesaikan, krisis kemanusiaan sampai dengan bencana kekeringan dan kelaparan yang terjadi ketika Taliban menduduki kekuasaan di Afghanistan. Disini *Kompas.com* ikut menyoroti tentang kekalahan yang diderita oleh Amerika Serikat dan juga keterlibatan mereka dalam hubungan diplomatik antara pemerintahan Afghanistan yang dipimpin oleh Taliban dengan dunia internasional. Beberapa foto dan ilustrasi yang dipajang menunjukkan pesan tersirat seperti pendemo perempuan yang memprotes kebijakan pemerintahan Taliban, anggota milisi Taliban yang sedang berpatroli dengan senjata hasil dari rampasan militer asing, juru bicara Taliban yang menyampaikan pidato pada konferensi pers, anggota milisi Taliban yang berdiri didepan tugu peringatan kematian prajurit Amerika

Serikat, dan anggota milisi Taliban yang berhasil masuk dan menduduki istana kepresidenan Afghanistan. Setiap foto dan ilustrasi yang terpajang berkaitan dengan apa yang terjadi pada saat Taliban menjalankan pemerintahan baru di Afghanistan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan, Bungin. (2017). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Penerbit LkiS.
- Luwi, Iswara. (2015). *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta : Kompas.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wener, J. Saverin, & James W. Tankard. (2005). *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.